

**PERAN DINAS PARIWISATA LOMBOK UTARA DALAM  
MEMASARKAN EKOWISATA KERUJUK**



**Oleh**

**Harun Arasyid**  
**NIM. 170503052**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2021**

**PERAN DINAS PARIWISATA LOMBOK UTARA DALAM  
MEMASARKAN EKOWISATA KERUJUK**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram untuk  
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh**

**Harun Arasyid  
NIM. 170503052**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi oleh Harun Arasyid, NIM: 170503052 dengan judul "Peran Dinas Pariwisata Lombok Utara Dalam Memasarkan Ekowisata Kerujuk" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal, 14 Desember 2020

Pembimbing I,

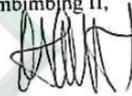


**Dr. Muh. Salahudin, M.Ag**

NIP. 197608061999031002



Pembimbing II,



**Dahlia Bonang, M.Si.**

NIP. 198505172011012010

Perpustakaan **UIN Mataram**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Mataram, 14 Desember 2021

**Hal : Ujian Skripsi  
Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
di Mataram**

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Harun Arasyid  
NIM : 170503052  
Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah  
Judul : Peran Dinas Pariwisata Lombok Utara Dalam Memasarkan Ekowisata Kerujuk

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalammu 'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I,



**Dr. Muh. Salahudin, M.Ag**

NIP. 197608061999031002

Pembimbing II,



**Dahlia Bonang, M.Si.**

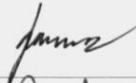
NIP. 198505172011012010

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh: Harun Arasyid. NIM: 170503052 dengan judul “Peran Dinas Pariwisata Lombok Utara Dalam Memasarkan Ekowisata Kerujuk”, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 28 Desember 2021.

**Dewan Penguji**

Dr. Muh. Salahudin, M.Ag.  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

  
\_\_\_\_\_

Dahlia Bonang, M. Si.  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

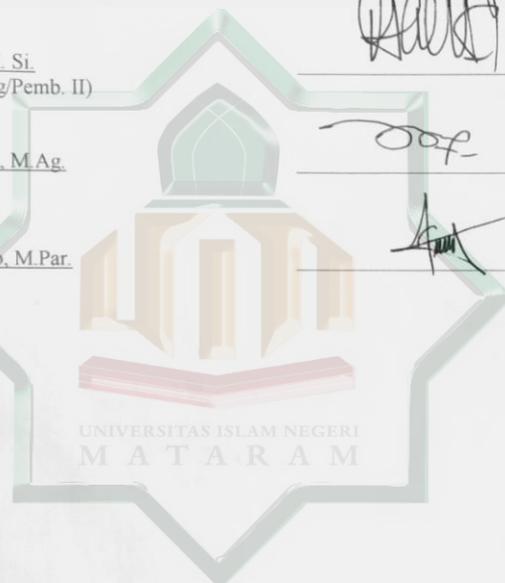
  
\_\_\_\_\_

Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag.  
(Penguji I)

  
\_\_\_\_\_

M. Setyo Nugroho, M.Par.  
(Penguji II)

  
\_\_\_\_\_



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.  
NIP. 197111102002121001



**MOTTO**

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri,” (QS. Ar-Ra’d: 11)

Perpustakaan **UIN Mataram**

## PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua Orang  
Tua ku, almamaterku, semua guruku dan dosenku.”*



Perpustakaan **UIN Mataram**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Dinas Pariwisata Lombok Utara Dalam Memasarkan Ekowisata Kerujuk”. Solawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Muh. Salahudin M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dahlia Bonang, M. Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi dan mengoreksi secara detail, terus menerus tanpa bosan ditengah kesibukannya menjadikan skripsi ini cepat selesai.
2. Bapak Jumaidin, MM. Par dan ibu Hj. Zulpawati, M.Si sebagai penguji proposal yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ridwan Mas’ud, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Bapak Din Hari Fitriadi, M.Ag selaku Wali Dosen yang selalu membimbing, memberi arahan dan memotivasi.
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi fasilitas bagi penulis untuk menuntut ilmu.
6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
7. Kepada orang tua tercinta Bapak Zaini dan Ibu Nur Hayati, keluarga besar dan teman, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar besarnya atas do'a, motivasi dan semangat, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Semoga bantuan dari semua pihak yang bersangkutan menjadi amal saleh di sisi Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini akan diterima dengan senang hati.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 14 Desember 2021

Penulis

Harun Arasyid

## **PERAN DINAS PARIWISATA LOMBOK UTARA DALAM MEMASARKAN EKOWISATA KERUJUK**

**Oleh:**

**Harun Arasyid**  
**NIM. 170503052**

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata Lombok Utara dalam memasarkan Ekowisata Kerujuk, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara dalam proses memasarkan Ekowisata Kerujuk.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penulis menyajikan data dalam bentuk deskripsi berupa teks naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat dan gagasan yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Lombok Utara menerapkan bauran promosi dalam memasarkan Ekowisata, yaitu iklan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, penjualan tatap muka dan direct marketing. Adapun faktor pendukung aktivitas promosi adalah tingginya potensi Ekowisata di Lombok Utara, perkembangan sarana dan prasarana serta tingginya kesadaran masyarakat akan pariwisata. Sementara faktor penghambatnya adalah kurangnya anggaran dana dan kurangnya koordinasi antar lembaga di Pemerintah Daerah Lombok Utara.

**Kata Kunci : Peran Dinas, Pemasaran, Ekowisata Kerujuk**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                    | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN LOGO</b> .....                     | <b>iii</b>  |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....           | <b>iv</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBIN</b> .....             | <b>v</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....      | <b>vi</b>   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                       | <b>vii</b>  |
| <b>HALAMAN MOTO</b> .....                     | <b>viii</b> |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....              | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                   | <b>x</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                          | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                       | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....                        | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                      | 5           |
| C. Tujuan dan Manfaat.....                    | 6           |
| D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian ..... | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....            | <b>8</b>    |
| A. Telaah Pustaka .....                       | 8           |
| B. Kajian Teori .....                         | 13          |
| 1. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.....  | 13          |
| 2. Pemasaran Ekowisata .....                  | 14          |
| 3. Ekowisata.....                             | 15          |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....    | <b>17</b>   |
| A. Pendekatan Penelitian .....                | 17          |
| 1. Pendekatan Penelitian .....                | 17          |
| 2. Kehadiran Penelitian .....                 | 18          |
| 3. Jenis dan Sumber Data .....                | 19          |
| 4. Teknik Pengumpulan Data.....               | 20          |
| 5. Analisis Data .....                        | 22          |

|   |           |
|---|-----------|
| 6. Validasi Data .....  | 24        |
| B. Pengecekan Keabsahan Data .....  | 25        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>26</b> |
| A. Hasil Penelitian .....   | 26        |
| 1. Profil Ekowisata Kerujuk .....   | 26        |
| 2. Dinas Pariwisata Lombok Utara .....  | 30        |
| 3. Pemasaran Ekowisata.....   | 40        |
| a. Promosi.....   | 42        |
| b. Publisitas .....   | 43        |
| c. Iklan.....   | 44        |
| d. Event-event yang diselenggarakan .....   | 45        |
| e. Media.....   | 45        |
| 4. Potensi Ekowisata Kerujuk .....  | 46        |
| B. Pembahasan .....   | 52        |
| 1. Peran Dinas Pariwisata Lombok Utara Dalam Memasarkan Ekowisata Kerujuk.....                            | 52        |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Pariwisata Lombok Utara Dalam Memasarkan Ekowisata Kerujuk ..... | 59        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>61</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 61        |
| B. Saran.....   | 62        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>63</b> |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak pemberlakuan otonomi daerah tahun 2010, kebijakan yang dirancang pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara menghasilkan ketegangan atau tarik menarik antara kebijakan pemerintah yang menekankan pertumbuhan pendapatan dan padat modal di satu pihak, dan nilai masyarakat Lombok Utara yang memiliki pandangan tradisional kolektif di pihak lain, menekankan pada distribusi pendapatan dan usaha yang merata. Bersamaan dengan itu terjadi peminggiran (marginalisasi) sejumlah sektor ekonomi rakyat yang mengancam keberlanjutan ekonomi pariwisata Kabupaten Lombok Utara. Pengembangan dan pengelolaan wisata di Kabupaten Lombok Utara diarahkan pada penataan daya tarik wisata (destinasi), pembinaan wisata, peningkatan promosi wisata daerah dengan cara menjalin kemitraan, mengembangkan event-event lokal, tradisional, maupun internasional serta memanfaatkan teknologi informasi.<sup>1</sup>

Pembangunan destinasi di Kabupaten Lombok Utara sesuai dengan komponennya yaitu; atraksi, amenitas, aksesibilitas serta kelembagaan memerlukan sistem kerja sama secara holistic. Pemerintah Kabupaten Lombok Utara melalui Dinas Pariwisata harus bisa mengemas produk pariwisata

---

<sup>1</sup> "Siti Atika Rahmi, "Fasilitas Pendukung dalam Pembangunan Pariwisata Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Dosen Ilmu Administrasi Publik*, Vol.7, No. 2, 2017.

unggulan yang berkualitas sehingga menimbulkan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi yang ada. Selain itu dibutuhkan teknik pemasaran sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung serta diperlukan kebijakan pengembangan pariwisata demi keberlanjutan pembangunan pariwisata. Daya tarik yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Utara hingga tahun 2014 berjumlah 43 (empat puluh tiga) obyek, yang terdiri atas 33 (tiga puluh tiga) obyek wisata alam, obyek wisata budaya/religi sebanyak 9 (sembilan) obyek, dan satu obyek wisata sejarah. Daya tarik wisata alam yang ada di Kabupaten Lombok utara terdiri atas pantai, air terjun, dan taman nasional Gunung Rinjani. Daya tarik wisata pantai sudah sangat terkenal hingga manca negara.

Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dapat diketahui bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antarbangsa. Studi Fariantin dan Amri menemukan adanya kontribusi sektor pariwisata bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Utara. Bahkan menurut Mujadid

Muhas (Kabag Humas KLU), 60 % dari PAD Kabupaten Lombok Utara berasal dari sektor pariwisata.<sup>2</sup>

Pada sektor perekonomian nasional, pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu memberikan peningkatan pendapatan pemerintah dan masyarakat melalui penerimaan devisa. Apabila pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik dan maksimal, maka akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya. Dari transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah. Selain itu, sektor pariwisata memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisatawan.<sup>3</sup>

Melihat kondisi saat ini, Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak objek wisata yang potensial. Pada tahun 1987 kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Lombok, melonjak tajam hingga mencapai angka 25.714 orang. Hal inilah yang menyebabkan pengamat pariwisata perhatiannya mulai tertuju ke Lombok. Kecepatan perkembangan pariwisata Lombok dikatakan tujuh tahun lebih cepat dari estimasi WTO (*World Trade Organization*) untuk

---

<sup>2</sup> Kadri, "Manajemen Dakwah Ramah Pariwisata Berbasis Masjid di Gili Trawangan, Lombok" *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 18, No. 1 (2020). hlm. 31.

<sup>3</sup> Karina Okta Bella, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 di Kabupaten Sleman," *Jurnal Kajian Hukum*, Vol. 1, No. 2 (2016): 133–158.

bidang pariwisata. Dalam waktu tidak lama Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu destinasi pariwisata paling diminati. Sebagai destinasi pariwisata yang baru, kunjungan pariwisata sudah mencapai angka puluhan ribu. Angka kunjungan itu bisa dikatakan luar biasa untuk kawasan yang baru dikenal. Sejak saat itu terjadi peningkatan angka kunjungan yang signifikan, membuat Nusa Tenggara Barat mulai diperhitungkan dalam peta pariwisata nasional<sup>4</sup>

Dalam hal ini Lombok Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan wisata yang dapat diandalkan karena Lombok Utara sudah terkenal akan spot wisata alamnya. Selain menjadi lokasi tiga gili terbesar yang mempesona, Lombok Utara juga dipenuhi spot wisata air terjun yang tak kalah menawan. Daya cipta di bidang pariwisata Lombok Utara ini salah satunya menghasilkan pionir desa wisata berjulukan Kampung Ekowisata Kerujuk.

Kampung Ekowisata Kerujuk terletak di Desa Menggala, Kecamatan Pemenang. Ide pembangunan kampung ekowisata ini bermula dari keberadaan kolam pemancingan Desa Manggala. Kabarnya kolam pemancingan tersebut selalu ramai dipadati pengunjung. Perkumpulan anak muda Desa Manggala lantas memulai diskusi tentang pengembangan kolam pemancingan tersebut. Disaat yang bersamaan, munculah gagasan mengembangkan wisata pemancingan bersama-sama potensi wilayah perbukitan sekitar yang masih sangat asri.

---

<sup>4</sup> Bambang H Suta Purwana, "Potensi Ekowisata Berbasis Budaya Masyarakat," *Jurnal Kebudayaan*, Vol. 13, No. 2 (2018): hlm. 91–106.

Dalam pengembangan sektor kepariwisataan di Kabupaten Lombok Utara khususnya di Ekowisata Kerujuk ini masih dihadapkan pada permasalahan lemahnya pemasaran dan ketersediaan sumber daya dalam mengelola potensi yang ada, serta kurangnya perhatian dari stakeholder dalam upaya pengembangan dan pemasaran potensi wisata yang dimilikinya. Kawasan ekowisata desa kerujuk merupakan kawasan wisata yang masih asri belum dikelola secara profesional oleh pihak pemerintah daerah, beberapa sarana dan prasarana pendukung wisata belum optimal dalam perawatan pasca gempa dan covid 19.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran Dinas Pariwisata Lombok Utara dalam Memasarkan Ekowisata Kerujuk Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, penulis mengambil rumusan masalah berupa:

1. Bagaimana peran Dinas Pariwisata Lombok Utara dalam memasarkan Ekowisata kerujuk?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Dinas Pariwisata Lombok Utara dalam memasarkan Ekowisata Kerujuk?

---

<sup>5</sup> Nita Bonita, 'Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Beraui,' *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 4 No. 4 (2016), hlm 1499–1510.

### C. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata Lombok Utara dalam memasarkan Ekowisata Kerujuk.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Dinas Pariwisata Lombok Utara dalam memasarkan Ekowisata Kerujuk.

#### 2. Manfaat

##### a. Manfaat Akademis

Dengan dilakukannya penelitian secara akademis diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pariwisata, yaitu dalam mengembangkan keilmuan ekowisata khususnya di Ekowisata kerujuk kecamatan pemenang kabupaten lombok utara. Selain itu, dapat juga dijadikan landasan untuk penelitian sejenis yang lebih mendalam lagi.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan masukan sehingga kedepannya peran Dinas Pariwisata Lombok Utara dapat lebih efektif dan efisien dalam memasarkan ekowisata kerujuk.
- 2) Bagi Masyarakat, sebagai informasi mengenai peran Dinas Pariwisata Lombok Utara dalam memasarkan ekowisata kerujuk yang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di ekowisata kerujuk.

#### **D. Ruang Lingkup dan setting penelitian**

Berbicara ruang lingkup dan setting penelitian, maka erat kaitannya dengan batasan-batasan penelitian atau tempat lokasi dimana peneliti bisa mendapatkan informasi yang akan dijadikan objek penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini didasari masih adanya keterbatasan baik dari aspek ilmu pengetahuan, referensi, waktu, tenaga, maupun dari aspek pendanaan, oleh karena itu, dirasakan perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang peran dinas pariwisata Lombok utara dalam memasarkan ekowisata kerujuk kecamatan pemenang kabupaten Lombok utara.

##### **1. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Ekowisata kerujuk, Desa Menggala Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, karena Ekowisata Kerujuk merupakan salah satu dari beberapa desa dilombok yang memiliki potensi untuk bias dikategorikan ekowisata.

##### **2. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini ialah staf Dinas Pariwisata Lombok Utara yang berperan dalam memasarkan ekowisata Kerujuk, Kecamatan pemenang, Kabupaten Lombok Utara.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang disusun oleh Tina yang berjudul “Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan jumlah pengunjung Dinas Pariwisata melakukan berbagai promosi melalui media online, event-event, pameran, spanduk dan brosur. Peningkatan motivasi dengan memberi pelatihan pada masyarakat. Dinas Pariwisata melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sekitar pulau tersebut dengan memberikan arahan dan sosialisasi dalam pembuatan souvenir.<sup>6</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya, yaitu sama-sama membahas tentang Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitiannya yaitu peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata yang ada di Desa Kerujuk Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Sedangkan penelitian terdahulu objek penelitiannya, yaitu peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata pulau camba cambang kabupaten pangkep dalam

---

<sup>6</sup> Tina , "Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengelolaan Objek Wisata pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep," (*Skripsi*, Ilmu Administrasi Negara UM Makassar, 2019), hlm.6.

meningkatkan jumlah pengunjung Dinas Pariwisata melakukan berbagai promosi melalui media online, event-event, pameran, spanduk dan brosur. peningkatan motivasi dengan memberi pelatihan pada masyarakat.

2. Skripsi yang disusun oleh Tonny Yudya M Yang Berjudul ‘‘Strategi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata ( Studi Kasus Pada Pelaku Pariwisata di Wisata Alam Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah )’’ Hasil penelitian menunjukkan dalam strategi pengembangan pariwisata alam Selo dilakukan oleh tiga pihak yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pelaku wisata dan masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata Selo, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membentuk beberapa kebijakan seperti : pengembangan desa wisata, merehab dan memelihara fasilitas sarana dan prasarana, memperbaiki akses jalan, promosi dan sosialisasi. Tanggapan dan peran aktif pelaku wisata dengan kebijakan yang telah dibentuk. Tanggapan dan peran aktif masyarakat dengan kebijakan yang telah dibentuk. Hambatan yang di alami dalam proses pengembangan pariwisata yaitu : kualitas SDM yang kurang memadai, kuantitas / jumlah pegawai yang dirasa masih kurang, minimnya anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, sarana dan prasarana obyek wisata yang kurang baik, kurangnya kerjasama dengan investor dan bencana alam.<sup>7</sup>

Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya, sama-sama meneliti tentang strategi

---

<sup>7</sup> Tonny Yudya M "Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Tirta di Kabupaten Boyolali," (*Skripsi*, Ilmu Administrasi Negara UNS-FISIP, Surakarta 2014), hlm 16.

pengembangan objek dan daya tarik wisata. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian yaitu Strategi pengembangan objek dan daya tarik wisata di Desa Kerujuk Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara peran Dinas Pariwisata dalam memasarkan Ekowisata. Sedangkan penelitian terdahulu objek penelitiannya, yaitu strategi pengembangan objek dan daya tarik wisata di Desa Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dari kontribusi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di dalam mengembangkan desa wisata, merehab dan memelihara fasilitas sarana dan prasarana, memperbaiki akses jalan, promosi dan sosialisasi.

3. Skripsi yang disusun oleh Fatimatuzzakrah yang berjudul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penjual Ikan Bakar Di Desa Sekotong Barat Kecamatan Sekotong” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pengembangan pariwisata di Desa Sekotong Barat sangat berperan dalam memperbaiki perekonomian masyarakat karena dapat meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat penjual ikan bakar. Karena semakin banyaknya kunjungan wisatawan, pendapatan masyarakat penjual ikan bakar mengalami peningkatan. Dengan hasil pendapatan dari usaha tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga masyarakat penjual ikan bakar bisa dikatakan sejahtera.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Fatimatuzzakrah, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penjual Ikan Bakar Di Desa Sekotong Barat Kecamatan Sekotong" (*Skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri, Mataram 2020).

4. Skripsi yang disusun oleh Reza Agus Fansuri yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka)”. Hasil dari penelitian ini adalah upaya Pokdarwis untuk menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

- (1) Menyelenggarakan musyawarah bersama masyarakat dengan duduk bersila bersama membahas permasalahan dan mencari solusi bersama-sama,
- (2) Mengundang tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk menekan konflik yang terjadi ketika menjalankan program kepariwisataan,
- (3) Menempelkan pamflet-pamflet berisikan hadist-hadist yang berkaitan dengan keindahan alam.

Terdapat beberapa kreativitas pokdarwis dalam mengembangkan wisata diantaranya;

- (1) Homestay pondok bambu, homestay pondok giroh, dan homestay dengan kategori di rumah,
- (2) Wahana bermain dan spot-spot foto yang menarik,
- (3) Dalam rangka mewujudkan salah satu peran Pokdarwis yaitu Sapta

Pesona.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Reza Agus Fansuri, "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka)", (*Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri, Mataram 2020).

5. Muh. Baihaqi “Peran badan promosi pariwisata daerah (BPPD NTB) dalam membangun brand Wisata syari’ah di Nusa Tenggara Barat. Pariwisata syari’ah adalah salah satu segmen pasar wisata yang sangat menjanjikan. Sebagai daerah dengan mayoritas muslim dan memiliki potensi wisata yang cukup menjanjikan, baik dari segi destinasi, atraksi budaya maupun fasilitas penunjang wisata, Nusa Tenggara Barat tidak ingin ketinggalan momentum dalam mengembangkan segmen pasar wisata ini. Oleh karena itu, sejak tahun 2009, pemerintah daerah membentuk Badan Promosi Pariwisata Daerah yang memiliki fungsi memperkenalkan pariwisata NTB ke pasar pariwisata dunia. Penelitian ini ingin mengetahui peranan BPPD dalam membangun brand wisata halal di NTB. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Dalam upaya mewujudkan NTB sebagai destinasi wisata syari’ah dunia, BPPD NTB telah melakukan berbagai upaya strategis. Di antara upaya tersebut adalah mengikuti dan memenangkan kompetisi halal tourism di Dubai, melakukan promosi wisata halal melalui berbagai media baik cetak, elektronik dan media online. Selain itu, BPPD juga menjalin kerjasama dengan beberapa maskapai penerbangan seperti Garuda dan Lion Air, yakni dengan pemutaran video pariwisata NTB di setiap kursi penumpang Garuda dan pemasangan logo wonderful Lombok Sumbawa di badan pesawat Lion Air. Selain memiliki potensi wisata, pariwisata halal NTB memiliki beberapa tantangan di antaranya adalah kurangnya pemahaman

masyarakat tentang wisata halal dan minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan keamanan untuk para wisatawan.<sup>10</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan**

Konsep *Sustainable Tourism* yang diperkenalkan oleh *World Commission on Environment and development* (WCAD di *Brunlad Report* pada tahun 1987), disebutkan bahwa, “*Sustainable development is development that meets the needs of present without compromising the ability of future generation to meet their own needs*”. Dari pernyataan tersebut dipahami bahwa *Sustainable Development* adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan pada saat ini dengan tidak mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Demikian pula WTO (*World Trade Organization*) mengedepankan prinsip-prinsip pembangunan yang mencakup, *Ecological Sustainability*, *Social and Cultural Sustainability*, dan *Economic Sustainability*, baik untuk generasi yang sekarang maupun generasi yang akan datang.<sup>11</sup>

Dalam perjalanan waktu, konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) diadopsi kedalam konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*). Pembangunan pariwisata berkelanjutan diartikan sebagai proses pembangunan pariwisata

---

<sup>10</sup> Muh. Baihaqi, "Peran Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) dalam Membangun Brand Wisata Syari'ah di Nusa Tenggara Barat," *jurnal Iqtishaduna*, Vol. 8 No. 2 (2017), hlm. 203.

<sup>11</sup> *Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*, (Denpasar, Udayana University Press, 2010). hlm. 57.

yang berorientasi kepada kelestarian sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan pada masa mendatang, pengertian pembangunan pariwisata berkelanjutan ini pula diartikan *“Form of tourism that are consistent with natural, social, and community values and which allow both host and guest to enjoy positive and worth while interaction and shared experience”*. Selain itu, pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak hanya pada ekologi dan ekonomi, tetapi juga berkelanjutan kebudayaan karena kebudayaan juga merupakan sumber daya penting dalam pembangunan pariwisata.

## 2. Pemasaran Ekowisata

Pemasaran ekowisata mempunyai makna yang lebih dalam dan luas daripada sekadar penjualan barang. Hal ini karena pemasaran ekowisata dalam Pemasaran Pariwisata Indonesia menguraikan bahwa pemasaran ekowisata merupakan suatu sistem yang mencakup upaya dalam mengidentifikasi kebijakan dan strategi, program, serta pola-pola promosi yang hendak dipertemukan dengan sistem dan strategi pengembangan produk.<sup>12</sup>

Dalam merumuskan bauran pemasaran ekowisata memerlukan suatu sistem dan koordinasi yang harus dilakukan sebagai kebijaksanaan bagi perusahaan-perusahaan, kelompok industri pariwisata, baik milik swasta atau pemerintah dalam ruang lingkup lokal, regional, atau internasional untuk mencapai kepuasan wisatawan dengan memperoleh keuntungan yang wajar. Bahwa untuk tata kelola kepariwisataan yang baik

---

<sup>12</sup> Muhammad Ali, “Implementasi Kebijakan Collaborative Governance dalam tata kelola kawasan pariwisata pada badan promosi daerah kabupaten lombok utara,” *Jurnal Ulul Albab*, Vol.22 No. 1 (2018): hlm. 6-12.

pada intinya adalah adanya koordinasi dan sinkronisasi program pemangku kepentingan yang ada serta keterlibatan partisipasi aktif antara pihak Dinas Pariwisata, swasta/industri pariwisata, dan masyarakat setempat yang terkait demi memuaskan para wisatawan, yakni menyediakan objek dan atraksi wisata sesuai dengan persepsi wisatawan agar merasa puas.

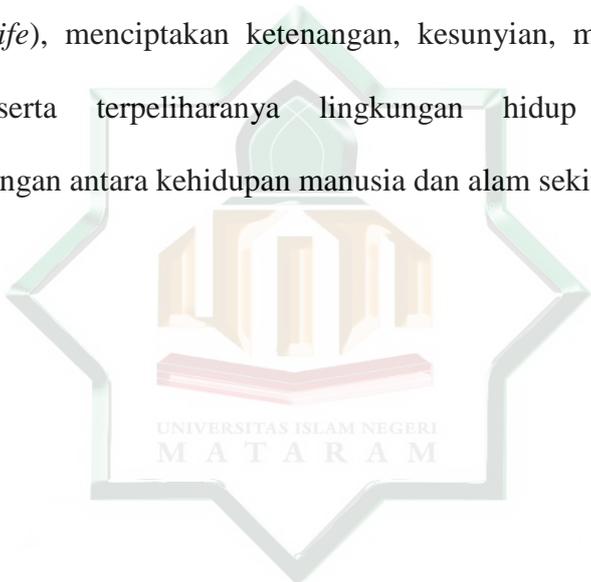
Berikut ini teori tentang Peran Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara dalam mempromosikan potensi Ekowisata Kerujuk. Dalam penulisan ini penulis menggunakan 5 indikator yaitu Promosi, Publisitas, Iklan, Event-event (pameran berskala nasional dan internasional), media yang digunakan (media cetak, elektronik dan internet) dan penulis menggunakan teori bauran promosi dalam penelitian ini dengan maksud menganalisis dan mendeskripsikan kegiatan promosi dan pemasaran yang dilakukan Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara.

### 3. Ekowisata

Definisi ekowisata yang pertama diperkenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society*, Ekowisata (*ecotourism*) adalah suatu bentuk pariwisata yang bertanggung jawab dengan memperhatikan konservasi lingkungan, melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. *Ecotourism* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “ekowisata”, juga “eko pariwisata”, “wisata ekologi”, “pariwisata ekologi”, menurut Hector Ceballos-Lascurian, ekowisata terdiri dari berwisata, mengunjungi kawasan alamiah yang relatif tidak terganggu, dengan niat betul-betul obyektif untuk

melihat, mempelajari, mengagumi keindahan alam, flora, fauna, termasuk aspek-aspek budaya baik di masa lampau maupun masa sekarang yang mungkin terdapat di kawasan tersebut.<sup>13</sup>

Pada dasarnya ekowisata dalam penyelenggaraannya dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian seni dan budaya, adat istiadat, kebiasaan hidup (*the way of life*), menciptakan ketenangan, kesunyian, memelihara flora dan fauna, serta terpeliharanya lingkungan hidup sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dan alam sekitarnya.



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>13</sup> Jarwoto Aminoto "Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Ekowisata Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Agro Wisata Lembah Asri Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga)" (*Skripsi*, IAIN Purwokerto), 2019, hlm 8.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan peneliti disini menggunakan Metode penelitian deskriptif kualitatif.<sup>14</sup> Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bodgan dan Taylor, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>15</sup> Karena data yang dikumpulkan lebih banyak berupa informasi atau keterangan-keterangan atau pemaparan dari suatu peristiwa yang diteliti. Dalam pendekatan penelitian ini peneliti tidaklah hanya mengumpulkan dan kemudian menyusun data, tapi juga melakukan analisis. Sebagaimana dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>16</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimana seorang peneliti yang menjadi instrumen kunci di dalam pencarian data-data tertulis atau lisan maupun fenomena yang dapat dilihat.

---

<sup>14</sup> Rika Kurniawati, 'Sosialisasi NTB *Zero Waste* Melalui Literasi Digital'. *Jurnal Jupiter*, Vol. 17, No. 1, Juni 2020.

<sup>15</sup> Kadri, 'Strategi Komunikasi Masyarakat Bima Dalam Mentransfer Nilai Kearifan Lokal Mbojo Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, No 2. Maret 2020.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (2014).

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument, dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in dept interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan begitu penelitian kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.<sup>17</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaanya di lokasi mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti dalam lokasi perlu digambarkan secara eksplisit pada laporan penelitian.

Untuk memperoleh data yang lengkap, peneliti melibatkan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara cermat terhadap objek penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpulan data. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap mengenai strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berperan untuk mengidentifikasi bias-bias, nilai-nilai, dan latar belakang pribadinya secara reflektif, seperti gender, sejarah, kebudayaan, dan status sosial ekonominya, yang bisa saja turut

---

<sup>17</sup> IAIN Mataram, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Mataram, 2017).

membentuk interpretasi mereka selama penelitian. Selain itu, para peneliti kualitatif juga berperan memperoleh entri dalam lokasi penelitian dan masalah-masalah etis yang biasa saja muncul secara tiba-tiba.<sup>18</sup>

### 3. Jenis dan Sumber Data

Menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis data di bagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>19</sup>

Jenis penelitian dibedakan berdasarkan data yang diperlukan secara umum dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>20</sup>

#### a. Data primer

Data primer adalah data dari lapangan yang diperoleh langsung oleh objek pertama, yang biasanya disebut dengan responden. Data atau informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang diteliti dan sifatnya masih mentah karena belum diolah. Data ini dapat diperoleh melalui pengamatan/observasi, wawancara mendalam, dan alat lainnya juga termasuk dalam data primer Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah ekowisata desa kerujuk<sup>21</sup>.

---

<sup>18</sup> John W Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed," Yogyakarta: pustaka pelajar (2010): hlm. 264-265.

<sup>19</sup> Suwandi Basrowi, "Memahami Penelitian Kualitatif," Jakarta: Rineka Cipta (2009): Hlm. 169.

<sup>20</sup> Jonathan Sarwono, "Metode Penelitian Kuantitatif an Kualitatif," Graha Ilmu (2006): hlm. 16.

<sup>21</sup> Edi Muhamad Jayadi, "*Pengelolaan Hutan Adat Berbasis Kearifan Lokal*", Mataram: sanabil, cetakan 1, 2020. hlm. 12.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui kegiatan studi literatur atau studi kepustakaan dan dokumentasi mengenai data yang diteliti. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini khususnya dalam melakukan wawancara adalah buku catatan, handphone recorder, dan handphone camera.

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian merupakan subjek penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diinginkan maka menggunakan dua metode dalam mengumpulkan data dengan cara observasi dan interview:

##### a. Observasi Non-Partisipan

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis, psikologis.<sup>22</sup>

Dalam observasi ada teknik untuk mengumpulkan data, teknik yang dipakai oleh peneliti yaitu teknik non partisipan, yang mana teknik ini melakukan observasi yang bersifat tidak mengikuti segala kegiatan atau program yang dijalani. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Ekowisata Kerujuk dan Dinas Pariwisata Lombok Utara.

---

<sup>22</sup> Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016).

#### b. Wawancara (*interview*) Non-Terstruktur

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari pewawancara dan narasumber dengan maksud tertentu, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari orang yang diwawancarai agar relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Dan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau pendapat dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya kepada responden.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yakni wawancara tidak terstruktur yang mana wawancara ini bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Narasumber yang ditargetkan dalam wawancara ini ada 2 yaitu Staf Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Lombok Utara dan podarwis Ekowisata Kerujuk.<sup>23</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan hariann,

---

<sup>23</sup> Sugyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

## 5. Analisis Data

Analisis dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data dengan mengkategorisasi, mereduksi, menafsirkan dan menyimpulkannya.<sup>24</sup> Analisis data merupakan proses memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang beraneka ragam dibaca, dipelajari, ditelaah dan direduksi dengan jalan membuat rangkuman inti (abstraksi). Setelah melakukan abstraksi data disusun sesuai dengan tema-tema. Kemudian dilanjutkan penafsiran sebagai hasil temuan sementara, temuan sementara tersebut ditelaah secara berulang-ulang hingga mampu menjadi sebuah teori substantif.

Menurut Seiddel, menjelaskan proses analisis data kualitatif sebagai berikut:

- a. Mencatat peristiwa yang ada dilapangan berupa catatan lapangan, kemudian di beri kode sehingga sumber data dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, melakukan klarifikasi, mensintesisikan, membuat ikhtisar, dan member indeks.

---

<sup>24</sup> Muhammad Salahuddin, Muslihun, Zaenal Arifin Munir, 'Pergeseran Paradigma Ijarah dalam Fatwa Ekonomi DSN-MUI dan Implementasinya Di Koperasi Syariah NTB', *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 5. No .2. (2019), hlm.194.

- c. Berfikir untuk memperjelas kategori data sehingga data yang ada bermakna dengan mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.<sup>25</sup>

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu dilakukan proses penyaringan. Khususnya yang bertugas mengolah data. Di dalam buku-buku lain sering disebut pengolahan data, ada yang menyebut data preparation, ada pula data analisis.

- a. Pengumpulan data: data yang dikumpulkan dari proses dokumentasi dan wawancara dijadikan sebagai bahan analisis.
- b. Reduksi data: data yang sudah dikumpul dari studi lapangan diseleksi dan dikompirmasikan. Dalam reduksi data ini dipilih data yang berkaitan langsung dengan penelitian. dengan demikian penelitian terfokus pada masalah yang diteliti.
- c. Penyajian data: data yang telah melalui proes reduksi. Ditampilkan dalam kumpulan kata yang luas dan mudah dicerna, demikian aspek kebermaknaan penelitian akan difokuskan dalam proses penyajian data.
- d. Pemeriksaan dengan interprestasi: setelah data yang disajikan secara rinci maka langkah selanjutnya adalah membahas data yang telah disajikan tersebut. Dalam pembahasan ini peneliti dapat memberikan penafsirn, argumentasi, menemukan makna dan mencari hubungan antar beberapa komponen serta dikaitkan dengan teori pendukung. Hal ini untuk mendiskripsikan secara lebih baik masalah yang diteliti.

---

<sup>25</sup>Suwandi Basrowi, '*Memahami Penelitian Kualitatif*', Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 245.

- e. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi: penarikan kesimpulan data penelitian kualitatif menggunakan penafsiran dalam bentuk uraian yang diperluas guna mendapatkan hasil analisis yang berlanjut, berulang dan terus-menerus.

## 6. Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan yang dilaporkan peneliti. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Terdapat beberapa kriteria dalam pemeriksaan keabsahan data di antaranya adalah kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas dengan teknik pemeriksaan berupa triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dimana dalam penelitian ini peneliti menghubungkan penggunaan sumber yakni membandingkan informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil temuannya dengan data-data lain hasil pengamatan dengan data hasil seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

## B. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data sering ditekankan pada uji validitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan yang dilaporkan peneliti.<sup>27</sup> Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Terdapat beberapa kriteria dalam pemeriksaan keabsahan data di antaranya adalah kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas dengan teknik pemeriksaan berupa triangulasi. Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dimana dalam penelitian ini peneliti menghubungkan penggunaan sumber dengan membandingkan suber data. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil temuannya dengan data-data lain hasil pengamtan dengan data hasil seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2016).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Ekowisata Kerujuk

Kerujuk merupakan dusun yang terletak di Kabupaten Lombok Utara yang masuk dalam wilayah Kecamatan Pemenang dan masuk dalam wilayah Desa Menggala. Secara geografis kerujuk merupakan salah satu dusun yang cukup unik karena bentuknya yang memanjang dan menjulur ke arah pedalaman yang diapit oleh perbukitan yang jika di lihat dari jalan raya seperti tidak ada perkampungan dan tak berpenghuni, padahal pada bulan desember tahun 2015 dusun kerujuk tercatat memiliki luas wilayah sekitar 2 kilometer persegi yang terdiri dari 456 kepala keluarga dengan jumlah jiwa 1.553 dengan perhitungan 794 laki-laki dan 759 berjenis kelamin perempuan.<sup>29</sup>

Munculnya nama kerujuk sebagai nama dusun ini sendiri juga cukup menarik untuk didiskusikan dan diperdebatkan, karena sampai sekarang masih ada dua persepsi yang berkembang yang mengaitkan kenapa nama kerujuk terpilih menjadi nama dusun, pertama secara bahasa kedaerahan nama kerujuk itu berarti kepiting, sehingga ini coba disambungkan dan dijadikan alasan sebagai asal muasal nama kerujuk, karena konon dulunya memang banyak kerujuk/kepiting yang bisa dilihat

---

<sup>29</sup> Sekjen pokdarwis, "Profil Ekowisata Kerujuk," data diambil pada tanggal 3 November 2021.

dan ditemui disungai bahkan ada juga yang sampai naik kepemukiman warga yang rumahnya pinggir sungai, dan pada waktu tertentu kita masih bisa menyaksikan banyak anak kepiting (kerode) yang jumlahnya ratusan, ribuan, bahkan jutaan yang bergerak menuju kearah hulu sungai dan merupakan pertanda akan datangnya musim hujan, disamping itu ada juga sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa nama kerujuk berasal dari bahasa arab yang artinya tempat kembali karena sejauh dan selama apapun orang kerujuk pergi meninggalkan dusunnya maka pada waktunya mereka akan kembali lagi, bahkan ada juga yang mengartikan kata kerujuk sebagai kerukunan, ini dinilai dari kehidupan masyarakat kerujuk yang sangat harmonis dan penuh keakraban.

Sisi lain dari kerujuk adalah aktifitas anak-anak yang memanfaatkan waktu senggang dari kesibukan dan kewajiban belajar dan mengaji, berkumpul dan bermain (menjojaq). Permainan tradisional yang menggunakan bahan atau alat dari alam seperti permainan gasing dari kayu, tulup dan beledok dari bambu, serune dari batang padi yang ujungnya dibentuk seperti trompet dari daun pandan. Main tembo yaitu menyusun batu setinggi mungkin yang kemudian dilempar dari jarak jauh. Main enggrang yaitu berjalan menggunakan sepatu dari batok kelapa atau dua tongkat yang dinaiki dan berjalan sampai garis yang disepakati. Disamping itu juga banyak anak yang memanfaatkan air sungai untuk bermain permainan air seperti mengkembulan dan main celibung yaitu menepuk dan mencipratkan air kelawan dengan cara yang cukup rumit

sehingga menghasilkan irama suara yang enak didengar serta main tubing menggunakan batang pohon pisang atau membuat rakit dari bambu.

Ada juga yang memanfaatkan sawah kosong yang belum dibajak untuk mereka gunakan sebagai tempat bermain bola lumpur serta ada juga yang kreatif melakukan permainan oros-orosan yaitu permainan bergantian saling tarik menaiki pelepah daun pinang tua, ada pula yang bermain cowboy yaitu menggunakan kuda dari pelepah daun pisang dengan bersenjatakan pedang atau senapan juga dari bahan yang sama, bahkan masih banyak lagi jenis permainan yang sangat menarik untuk disaksikan dan dimainkan.

Masyarakat kerujuk lewat kelompok sadar wisatanya memiliki visi misi untuk menjadikan kampung wisata kerujuk sebagai tempat bermain dan belajar, tempat melestarikan alam dan budaya, serta menjadikan kawasan ini sebagai laboratorium bambu, sebuah lokasi menanam dan mengembangkan semua jenis bambu yang terdapat di Indonesia yang diperkirakan sekitar 159 spesies dari total 1.250 jenis yang terdapat di dunia, alasan kuatnya adalah ingin melindungi bambu dari kepunahan dan secara manfaat juga bambu memiliki multi fungsi, misalkan fungsi ekologi, fungsi ekonomi, dan fungsi sosial budaya.<sup>30</sup>

Hal yang tidak kalah menarik dari kerujuk adalah sikap masyarakatnya yang begitu santun terhadap sesama, mereka sangat menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi mereka yang lebih

---

<sup>30</sup> Sekjen pokdarwis, "Profil Ekowisata Kerujuk," data diambil pada tanggal 3 November 2021.

muda, mereka juga begitu ramah terhadap orang yang datang berkunjung, mereka selalu menyuguhkan senyum sebelum menghadirkan sesuatu, dengan rasa yang manis dan penuh tangan terbuka, setiap tamu yang datang adalah keluarga bagi mereka.

Semenjak menjadi desa wisata oleh pengelola (pokdarwis kerujuk lestari) bersama masyarakat terus berupaya melakukan langkah-langkah untuk menciptakan sapa pesona, desa yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan penuh kenangan. Membenahi dan melengkapi desa dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan, mulai dari akses jalan, atraksi wisata, home stay dan lain sebagainya. Disamping itu para pemandu, paket wisata dan berbagai spot terus disiapkan dengan harapan kedepannya desa wisata kerujuk mampu bersaing dengan desa wisata lainnya.

Hanya beberapa tahun terbentuk desa wisata kerujuk terbukti mampu menjadi magnet bagi para wisatawan di daerah dan luar daerah, tercatat rata-rata kunjungan perbulan sampai 800 orang. Perkembangan yang tergolong cepat mengingat usia yang relatif baru. Namun, pada tahun 2018 gempa bumi dengan magnetudo 7,0 SR telah menghancurkan lombo utara, termasuk kerujuk, sehingga berpengaruh besar terhadap aktivitas dan fasilitas yang ada di desa wisata kerujuk. Situasi ini memakan waktu yang cukup lama untuk membangun kembali destinasi wisata ini.

Baru beberapa bulan mulai bangkit dari keterpurukan karena gempa, pandemi covid 19 datang, aktivitas wisatapun kembali di tutup guna menghindari masuk dan menularnya penyakit ini. Sungguh pandemi covid 19 berdampak besar pada dunia pariwisata, bukan hanya di kerujuk tapi di semua daerah bahkan semua negara. Pembatasan aktivitas tidak hanya terjadi antara desa wisata dengan wisatawan tapi juga antar warga sehingga hal ini menjadikan perkembangan kerujuk tidak sesuai yang direncanakan. Namun memasuki masa transisi dan adaptasi kebiasaan baru dunia pariwisata terhadap pandemi ini sedikit memberi angin segar dan peluang bagi desa wisata kerujuk, perlahan pengelola bersama masyarakat mulai melakukan persiapan guna menyambut datangnya wisatawan. Dalam adaptasi dan menunggu normal desa wisata mulai berbenah, berbagai hal mulai disiapkan, mulai dari penjadwalan pertemuan, pembagian tugas, penyusunan paket wisata dan lain sebagainya.

Demikian sekilas tentang profile desa wisata kerujuk dengan segala potensi dan keajaiban yang dimiliki yang terus berinovasi sehingga mampu bertahan dan berkembang menjadi kampung wisata kerujuk seperti sekarang. Semoga pandemi segera berakhir dan pariwisata segera bangkit.

## **2. Dinas Pariwisata Lombok Utara**

Sejak pemberlakuan otonomi daerah tahun 2010, kebijakan yang dirancang pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara menghasilkan ketegangan atau tarik menarik antara kebijakan pemerintah yang menekankan pertumbuhan pendapatan dan padat modal di satu pihak, dan

nilai masyarakat Lombok Utara yang memiliki pandangan tradisional kolektif di pihak lain, menekankan pada distribusi pendapatan dan usaha yang merata. Bersamaan dengan itu terjadi peminggiran (marginalisasi) sejumlah sektor ekonomi rakyat yang mengancam keberlanjutan ekonomi pariwisata Kabupaten Lombok Utara.<sup>31</sup>

Pengembangan dan pengelolaan wisata di Kabupaten Lombok Utara diarahkan pada penataan daya tarik wisata (destinasi), pembinaan wisata, peningkatan promosi wisata daerah dengan cara menjalin kemitraan, mengembangkan event-event lokal, tradisional, maupun internasional serta memanfaatkan teknologi informasi. Dengan dicanangkannya Kabupaten Lombok Utara sebagai “Destinasi Wisata Dunia”, pemerintah daerah kabupaten Lombok Utara terus berupaya mengembangkan destinasi-destinasi yang dimiliki Kabupaten Lombok Utara. Bidang seni juga dilestarikan di Kabupaten Lombok Utara, terbukti dengan banyaknya jumlah atraksi dan sanggar kesenian yang ada di masing-masing kecamatan salah satunya Ekowisata Kerujuk.

Ekowisata Kerujuk diresmikan menjadi kampung wisata Pada hari senin tanggal 16 november tahun 2015 oleh pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara. Kemudian seminggu setelah itu tepatnya pada hari minggu tanggal 22 november tahun 2015 pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Gubernur hadir menandatangani prasasti kampung wisata kerujuk, dan pada tanggal 12 mei tahun 2016 pemerintah daerah yaitu

---

<sup>31</sup> Staf bidang pemasaran, “Profil Dinas Pariwisata,” data diambil pada tanggal 3 November 2021.

Bupati terpilih hadir menguji coba paket yang ditawarkan oleh pengelola serta menjadikan kampung wisata kerujuk menjadi program prioritas Bupati untuk serius digarap dan dikembangkan baik dari segi sarana dan prasarana sehingga kampung wisata kerujuk diharapkan dapat menjadi tempat bermain dan belajar masyarakat kerujuk secara khusus dan masyarakat kabupaten lombok utara secara umumnya dan diharapkan kedepannya mampu menjadi satu destinasi wisata unggulan yang tidak hanya di tingkat daerah tapi juga tingkat nasional bahkan tingkat dunia.<sup>32</sup>

Adapun dukungan/suport dari pemerintah daerah/Dinas pariwisata Lombok Utara untuk Ekowisata Kerujuk ada 2, yaitu dukukang fisik dan non fisik:

a. Dukungan Fisik

Dukungan fisik yang diberikan Pemerintah daerah/Dinas Pariwisata Lombok Utara kepada Ekowisata Kerujuk dalam hal ini seperti akses jalan, jembatan, arena bermain, kolam ikan, bale tani, dan lain sebagainya. Menurut Kabid pemasaran Raden Santio Wibowo, S.Kom dalam kutipan penuturannya;

“Adapun bentuk support pemerintah daerah/Dinas Pariwisata Lombok Utara untuk membangun Ekowisata Kerujuk adalah dengan memberikan bantuan dalam bentuk infrastuktur jalan, jembatan, area bermain, kolam ikan, dan balai tani. Yang mana semua itu sesuai dengan perintah undang-undang

---

<sup>32</sup> Sekjen Pokdarwis, “Profil Ekowisata Kerujuk,” data diambil pada tanggal 3 November 2021.

kepariwisataan Nomer 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”.<sup>33</sup>

#### b. Dukungan Non Fisik

Dukungan non fisik yang diberikan Pemerintah/Dinas Pariwisata Lombok Utara untuk Ekowisata Kerujuk dalam hal ini berupa peningkatan SDM kelompok di masyarakat, ada kelompok ikan, kelompok kuliner, kelompok kerajinan, kelompok tani, kelompok pemandu wisata, kelompok home stay dan lain sebagainya. Menurut ketua pokdarwis Ekowisata Kerujuk Lukmanul Hakim dalam kutipan penuturannya;

“Dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah/Dinas Pariwisata Lombok Utara untuk Ekowisata Kerujuk berupa dukungan fisik dan non fisik ini sangat membantu dan mengurangi beban kami pokdarwis kerujuk dalam membangun Ekowisata Kerujuk ini, kami dari pokdarwis kerujuk berharap kedepannya bisa bekerja sama lebih baik lagi dalam membangun Ekowisata Kerujuk ini supaya bisa menjadi tujuan wisata bermain dan belajar

---

<sup>33</sup> Raden Santio Wibowo, S.Kom, Kabid pemasaran, “*Wawancara*,” data diambil pada tanggal 3 November 2021.

sebagai perwujudan konsep pelestarian alam dan budaya sesuai dengan visi Ekowisata Kerujuk.”<sup>34</sup>

a. Visi dan Misi

1. Visi

Kampung Wisata Kerujuk menjadi tujuan wisata bermain dan belajar sebagai perwujudan konsep pelestarian alam dan budaya.

2. Misi

1. Menciptakan ruang bermain berbasis lingkungan perkampungan (hutan, bukit, air terjun, kolam renang, kolam lumpur, kolam ikan, pertanian sawah dan kebun, kampung ternak, kerajinan rumahan, pekarangan rumah, dan lain-lain) yang ramah anak, ramah lingkungan dan ramah penyandang disabilitas serta tanggap terhadap bencana.

2. Pendidikan kedaulatan pangan lokal yang sehat dan organik melalui aktifitas kehutanan, pertanian perkebunan dan persawahan serta perikanan.

3. Menggali dan mengembangkan kesenian dan permainan tradisional.

Kerujuk juga menerapkan “SAPTA PESONA”, dikawasan Ekowisata Kerujuk khususnya, yang mana Sapta Pesona ini berarti aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Bertumbuh

---

<sup>34</sup> Lukmanul Hakim ketua Pokdarwis Ekowisata Kerujuk, “Wawancara,” data diambil pada tanggal 6 November 2021.

kembangnya usaha ekonomi produktif pendukung Ekowisata Kerujuk yang memiliki nilai keunggulan oleh sumber daya yang unggul dan memiliki ahlak mulia, kepedulian serta kesadaran lingkungan yang tinggi dalam perwujudan konsep pelestarian alam dan budaya.

b. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara

Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara adalah satuan organisasi yang terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Kepala Bidang, Kepala Sub. Bagian, Kepala Seksi, Kepala UPTD, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 15 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Lombok Utara dan Peraturan Bupati Kabupaten Lombok Utara Nomor 12 Tahun 2016 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lombok Utara.<sup>35</sup>

c. Perinsip Dalam Pengelolaan Ekowisata Kerujuk

1. Mengembangkan Ekowisata Kerujuk sebagai destinasi pariwisata terpadu yang unik, kompetitif dan ramah lingkungan.
2. Mengembangkan produk wisata yang kompetitif sekaligus komplementer (dalam jenis, skala dan prioritas) dengan produk wisata yang dikembangkan pusat-pusat pariwisata regional Bali, NTB, NTT.

---

<sup>35</sup> Staf bidang pemasaran, "Profil Dinas Pariwisata," data diambil pada tanggal 3 November 2021.

3. Pengembangan Ekowisata Kerujuk pada kawasan strategis yang dapat dikembangkan sebagai kawasan pengembangan pariwisata.

d. Pembinaan Pokdarwis

Kelompok Sadar Wisata/Pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat kerujuk yang anggotanya terdiri dari para pelaku wisata, yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya Ekowisata Kerujuk. Serta terwujudnya Sapa Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui pokdarwis Ekowisata Kerujuk dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat Kerujuk.<sup>36</sup>

Termasuk dalam kategori Pokdarwis adalah organisasi masyarakat yang disebut Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata). Pokdarwis Ekowisata Kerujuk merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk:

1. Meningkatkan pemahaman terkait dengan Ekowisata Kerujuk
2. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Ekowisata Kerujuk
3. Meningkatkan nilai dan manfaat Ekowisata Kerujuk bagi masyarakat/anggota Pokdarwis.
4. Mensukseskan pembangunan Ekowisata Kerujuk

---

<sup>36</sup> Sekjen Pokdarwis, "Profil Ekowisata Kerujuk," data diambil pada tanggal 3 November 2021.

Kegiatan pembangunan Ekowisata Kerujuk pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada, dan terkait Pemangku kepentingan yang dimaksud meliputi 3 (tiga) pihak yaitu: Pemerintah, Swasta dan Masyarakat, dengan segenap peran dan fungsinya masing- masing.

Jabaran peran dan fungsi masing-masing pemangku kepentingan tersebut secara lebih jelas adalah sebagai berikut;

1. Pemerintah sesuai dengan tugas dan kewenangannya menjalankan peran dan fungsinya sebagai fasilitator dan pembuat peraturan (regulator) dalam kegiatan pembangunan Ekowisata Kerujuk.
2. Kalangan Swasta (pelaku usaha/ industri pariwisata) dengan sumber daya, modal dan jejaring yang dimilikinya menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengembang dan atau pelaksana pembangunan kegiatan.
3. Masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, baik berupa adat, tradisi dan budaya serta kapasitasnya, berperan sebagai tuan rumah (host), namun juga sekaligus memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan Ekowisata Kerujuk sesuai kemampuan yang dimilikinya.<sup>37</sup>

Uraian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan

---

<sup>37</sup> Sekjen pokdarwis, "Profil Ekowisata Kerujuk," data diambil pada tanggal 3 November 2021.

pembangunan. Oleh karena itu dalam kegiatan pembangunan Ekowisata Kerujuk, maka setiap upaya atau program pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku pengembangan.

Dalam kaitan ini program pemberdayaan masyarakat melalui pokdarwis merupakan langkah penting yang perlu dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan untuk menyiapkan masyarakat agar semakin memiliki kapasitas dan kemandirian, serta berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pembangunan Ekowisata Kerujuk.

Peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan Ekowisata Kerujuk memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (*empowerment*), agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya.

Pemberdayaan Masyarakat dalam konteks pembangunan Ekowisata dapat didefinisikan sebagai upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan, untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif sebagai subjek atau pelaku maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan Ekowisata Kerujuk secara berkelanjutan.

Dalam rangka pembangunan Ekowisata Kerujuk, salah satu aspek mendasar bagi keberhasilan pembangunan Ekowisata adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong

tumbuh dan berkembangnya kegiatan seni dan kebudayaan yang ditawarkan. Iklim atau lingkungan kondusif tersebut terutama dikaitkan dengan perwujudan Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang dikembangkan secara konsisten di kalangan masyarakat yang tinggal di Ekowisata Kerujuk.

SADAR WISATA dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam 2 (dua) hal berikut, yaitu:

1. Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (host) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona.
2. Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

Dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak Ekowisata Kerujuk sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan Ekowisata Kerujuk), merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang

memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di Ekowisata Kerujuk.

### 3. Pemasaran Ekowisata

Pemasaran ekowisata mempunyai makna yang lebih dalam dan luas dari pada sekadar penjualan barang. Hal ini karena pemasaran ekowisata dalam Pemasaran Pariwisata Indonesia menguraikan bahwa pemasaran ekowisata merupakan suatu sistem yang mencakup upaya dalam mengidentifikasi kebijakan dan strategi, program, serta pola-pola promosi yang hendak dipertemukan dengan sistem dan strategi pengembangan produk.<sup>38</sup>

Dalam merumuskan bauran pemasaran ekowisata memerlukan suatu sistem dan koordinasi yang harus dilakukan sebagai kebijaksanaan bagi perusahaan-perusahaan, kelompok industri pariwisata, baik milik swasta atau pemerintah dalam ruang lingkup lokal, regional, atau internasional untuk mencapai kepuasan wisatawan dengan memperoleh keuntungan yang wajar. Bahwa untuk tata kelola kepariwisataan yang baik pada intinya adalah adanya koordinasi dan sinkronisasi program pemangku kepentingan yang ada serta keterlibatan partisipasi aktif antara pihak Dinas Pariwisata, swasta/industri pariwisata, dan masyarakat setempat yang terkait demi memuaskan para wisatawan, yakni menyediakan objek dan atraksi wisata sesuai dengan persepsi wisatawan agar merasa puas.

---

<sup>38</sup> Staf Bidang Pemasaran, "Profil Dinas Pariwisata Lombok Utara Bidang Pemasaran," data diambil pada tanggal 8 November 2021.

Dalam hal ini Pemerintah/Dinas pariwisata Lombok Utara berkoordinasi dengan pokdarwis Kerujuk untuk memasarkan Ekowisata Kerujuk dalam beberapa event atau festival yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Lombok Utara. Adapun dari pihak pokdarwis kerujuk mengadakan festival kerujuk menjojak tiap tahunnya untuk mempromosikan potensi dan produk yang mereka miliki seperti kuliner khas kerujuk (opak, pelecing, serabi, lupis, krake, gogos, gula, dll), supenir (Tikar lampit, bakul, inke/piring lidi, permainan mobil-mobilan, rumah-rumahan, kapalan-kapan, tulup, beledok, kincir, dll.), dan potensi budaya yang ada di Ekowisata kerujuk. Menurut ketua pokdarwis Ekowisata Kerujuk Lukmanul Hakim dalam kutipan penuturannya:

“Kami dari pokdarwis Kerujuk tiap satu tahun sekali mengadakan festival kerujuk menjojak di kawasan Ekowisata Kerujuk dalam rangka syukuran masyarakat kerujuk yang kami kemas dengan mempromosikan potensi Ekowisata yang kami miliki dan beberapa produk masyarakat hasil dari kerajinan mereka sendiri”.<sup>39</sup>

Promosi (*promotion*) merupakan bagian dari proses pemasaran yang termasuk salah satu aspek dalam bauran pemasaran (*marketing mix*). Bauran pemasaran pada dasarnya merupakan koordinasi interaksi dari empat komponen, yang sering disebut dengan 4P, yaitu produk (*product*), harga (*price*), lokasi distribusi (*place*), dan promosi

---

<sup>39</sup> Lukmanul Hakim, Ketua Pokdarwis Kerujuk, “Wawancara,” data diambil pada tanggal 6 November 2021.

(*promotion*). Aktivitas promosi kepariwisataan secara prinsip merupakan kegiatan komunikasi, yang dilakukan oleh organisasi penyelenggara pariwisata (destinasi) yang berusaha mempengaruhi khalayak atau pasar wisatawan yang merupakan tumpuan atau sasaran dari penjualan produk wisatanya.

Berikut ini pembahasan hasil penelitian tentang Peran Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara dalam mempromosikan potensi Ekowisata Kerujuk. Dalam penulisan ini penulis menggunakan 5 indikator yaitu Promosi, Publisitas, Iklan, Event-event (pameran berskala nasional dan internasional), media yang digunakan (media cetak, elektronik dan internet) dan penulis menggunakan teori bauran promosi dalam penelitian ini dengan maksud menganalisis dan mendeskripsikan kegiatan promosi dan pemasaran yang dilakukan Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara.<sup>40</sup>

#### a. Promosi

Peran Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara dalam mempromosikan potensi Ekowisata Kerujuk dilakukan berdasarkan strategi bauran promosi yakni, publisitas, iklan, pameran dan pemilihan media promosi yang digunakan yaitu, media sosial, elektronik dan media internet.

---

<sup>40</sup> Staf Bidang Pemasaran, "Profil Dinas Pariwisata Lombok Utara Bidang Pemasaran," data diambil pada tanggal 8 November 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kegiatan promosi yang dilakukan oleh Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Lombok utara mendapatkan respon yang positif dari pokdarwis kerujuk dan para wisatawan. Kegiatan promosi dalam bentuk publisitas yang dilakukan Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Lombo Utara dalam rangka menarik kembali minat wisatawan untuk mau berkunjung lagi ke Ekowisata Kerujuk pasca gempa tahun 2018 dan covid 19.

#### b. Publisitas

Publisitas yang dilakukan Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara adalah dalam bentuk penyajian dan penyebaran ide dengan pemanfaatan nilai-nilai berita yang terkandung dalam suatu produk Ekowisata seperti halnya publisitas mengenai Ekowisata Kerujuk yang dimasukkan atau dimuat dalam berita atau artikel, koran, tabloid, televisi dan radio.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan adanya pengaruh dari kegiatan promosi ini, yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun serta didukung dengan adanya peningkatan pendapatan sektor pariwisata daerah yang dalam hal ini adalah Ekowisata Kerujuk. Menyangkut peningkatan sumber pendapatan dari Masyarakat desa disekitar kerujuk yang dilibatkan secara simbiosis mutualisme, sekaligus melakukan upaya pemberdayaan masyarakat sekitar.

Begitu pula sesuai dengan spiritnya bermain sambil belajar, Pandan sari juga akan membantu panti asuhan, komunitas penyandang disabilitas, posyandu, PG/TK, ataupun sanggar anak dengan memberi berbagai alat permainan edukatif berbahan alam dan barang bekas, termasuk pelatihan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas menjadi APE bagi kader atau fasilitatornya sehingga menjadi lebih kreatif dan menularkan ke anak didiknya. Demikian seterusnya, harapannya, manfaat akan semakin besar dan meluas retribusi penggunaan sarana wisata karena meningkatnya wisatawan yang datang berkunjung.

c. Iklan

Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara membuat iklan tentang Potensi Ekowisata Kerujuk dan dimuat dalam media social, internet, media cetak seperti Koran, brosur, dan poster. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa postingan dari akun instagram Lombok Utara *tourism* mereka telah mengiklankan produk-produk Ekowisata Kerujuk melalui media sosial dan internet serta dalam bentuk poster dan selebaran brosur. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara tidak hanya dalam bentuk publisitas namun juga iklan yang dimuat dalam media sosial dan internet.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Staf Bidang Pemasaran, "Profil Dinas Pariwisata Lombok Utara Bidang Pemasaran ," data diambil pada tanggal 8 November 2021.

d. Event-event yang diselenggarakan

Dalam upaya meningkatkan jumlah wisatawan, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara khususnya Bidang Promosi dan Pemasaran telah melakukan berbagai kegiatan promosi salah satunya adalah pameran. Hal ini didukung oleh adanya penyelenggaraan even-even terkait promosi dan pemasaran potensi pariwisata yang ada di kabupaten Lombok Utara salah satunya adalah Ekowisata Kerujuk. Dalam beberapa event salah satunya Mandi Safar yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok utara untuk menarik wisatawan dan mempromosikan produk-produk dari Ekowisata Kerujuk dan memperkenalkan potensi yang dimiliki oleh Ekowisata Kerujuk.

e. Media

Media yang dipakai Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara adalah media cetak elektronik dan internet. Kegiatan publisitas dan iklan lebih condong dilakukan melalui media social seperti instagram dan facebook. Bidang promosi juga melakukan promosi produk pariwisatanya melalui media internet dengan menggunakan website ([www.disbudpar.lombokutarakab.go.id](http://www.disbudpar.lombokutarakab.go.id)). Brosur, buku dan pamflet juga digunakan untuk mempromosikan produk-produk pariwisata yang ada.

#### 4. Potensi Ekowisata Kerujuk

Kerujuk adalah suatu kawasan yang di rancang untuk memaknai keajaiban kampung yang bermanfaat bagi kehidupan manusia melalui kegiatan bermain sambil belajar berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dengan mengeksplorasi alam dan budaya perkampungan yang ada di sekitarnya, diharapkan terjadi sinergi dan keseimbangan untuk membangun wisata perkampungan yang menarik untuk dikunjungi.

Sadar akan potensi yang luar biasa, para pemuda mulai bergerak untuk membangun desanya sejak tahun 2015, yang dimulai dengan memetakan potensi untuk dikemas menjadi atraksi wisata. Pergerakan para pemuda, kemudian bertambah banyak dukungan warga yang ingin memajukan desanya, di samping atraksi aneka permainan ala Kampung Kerujuk, aneka kuliner juga tidak kalah menarik untuk dijadikan atraksi wisata, terlebih lagi didukung Sumber Daya Alam yang melimpah.<sup>42</sup>

Awalnya atraksi aneka kuliner selalu menarik bagi wisatawan, namun setelah dilakukan dengan proses dan kegiatan yang sama membuat wisatawan merasa bosan, seakan kurang berkesan dan kurang mendapatkan pengalaman, karena dijumpai juga di tempat yang lain. Dari situ ada beberapa inovasi yang dilakukan oleh pokdarwis kerujuk untuk bisa menarik minat wisatawan, salah satunya transaksi menggunakan Koin Kayu.

---

<sup>42</sup> Sekjen Pokdarwis, "Profil Ekowisata Kerujuk," data diambil pada tanggal 3 November 2021.

Transaksi menggunakan Koin Kayu bertujuan Agar wisatawan memiliki pengalaman yang lebih berkesan dan untuk meningkatkan jumlah kunjungan, maka dibuatlah Koin Kayu yang digunakan sebagai alat transaksi pembelian paket wisata di Kerujuk. Ketika wisatawan tiba di Kerujuk, maka harus menukarkan uang dengan koin kayu, di mana ada pecahan 10 yang bernilai Rp.10.000, 5 bernilai Rp.5.000 dan 2,5 bernilai Rp.2.500. Setelah wisatawan menukarkan uang dengan koin kayu, maka saatnya memilih aneka paket wisata yang diinginkan, bisa kuliner, *flying fox*, atau yang lainnya. Jika sudah memilih paket wisata yang diinginkan, maka tinggal membayar dengan koin kayu.

Setelah penerapan *Inovasi/Improvement*, berikut beberapa dampak yang didapatkan :

- a. Meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kerujuk
- b. Wisatawan mendapatkan pengalaman yang sangat berkesan dan merasakan sesuatu yang berbeda dengan di tempat lain
- c. Pokdarwis dan warga semakin mencintai kearifan lokal

Adapun ada beberapa fasilitas pendukung yang dimiliki oleh Ekowisata kerujuk, diantaranya:

#### 1. Pintu Gerbang

Pintu gerbang masuk kawasan Ekowisata Kerujuk terdapat pos jaga atau beruqaq yang dijaga oleh beberapa prajurit atau jagabaya yang membawa cemeti dan ende (alat peresean/ semetian). Tamu disambut dengan ramah oleh prajurit (satpam

yang merangkap atraksi wisata) yang mengenakan seragam ala prajurit kerajaan yang telah dimodifikasi. Para prajurit tersebut tugas utamanya adalah menjaga keamanan kampung, namun ada tugas lain yaitu mengarahkan kendaraan parkir, mengantar tamu menuju pendopo utama, memberi informasi keberadaan kamar mandi dan info lainnya serta hal-hal yang dibutuhkan oleh program kerujuk.

## 2. Warung/Lapak

Salah satu kebutuhan tamu wisata adalah membelanjakan uangnya untuk membeli makanan ataupun oleh-oleh yang khas untuk dibawa pulang. Sehingga perlu dikemas warung yang menjajakan oleh-oleh berupa kerajinan, makanan kering, kaos, dan lain sebagainya. Kemudian perlu disiapkan juga warung makan yang menjajakan minuman khas, es durian, jajanan pasar hangat dan berbagai masakan khas dan buah asli dari kerujuk seperti: durian, rambutan, manggis, jeruk, kelapa, lengkung, jambu, dan lain-lain. Warung ini sekaligus bisa dijadikan tempat nongkrong untuk wisatawan dan masyarakat kerujuk.<sup>43</sup>

## 3. Aula Tamu

Aula atau pendopo digunakan untuk menerima/transit wisatawan yang kemudian diterima oleh pemandu kampung yang akan memberikan penjelasan awal dan kegiatan selanjutnya.

---

<sup>43</sup> Sekjen Pokdarwis, "Profil Ekowisata Kerujuk," data diambil pada tanggal 3 November 2021.

Bentuk dan bahan bangunannya pun harus bernuansa alam yang bisa memberi kesan dan pesan tradisional dan alami. Aula ini sudah dilengkapi dengan beberapa kamar mandi/wc untuk kebutuhan tamu yang telah melakukan perjalanan jauh.

#### 4. Rumah Inep

Bagi tamu yang akan menginap ada beberapa pilihan bentuk atau model rumah yang disiapkan. Terdapat dua kategori, yaitu rumah sederhana yang terdapat pada rumah-rumah penduduk, dan rumah-rumah eksklusif di satu wilayah rumah tangga. Rumah eksklusif untuk memenuhi kebutuhan tamu keluarga atau dari perusahaan.

#### 5. Lapangan

Terdapat beberapa lapangan yang sekelilingnya ditanami berbagai macam jenis pohon yang batang dan rantingnya melebar (rimbun) dan memberi efek teduh, sehingga orang yang beraktifitas di lapangan merasakan kenyamanan. Lapangan yang bisa menampung 100-200 orang ini multi fungsi, namun untuk tamu rombongan difungsikan untuk permainan big group/kelompok. Permainan yang dimainkan adalah *ice breaking games* yang dipandu oleh *master game*. Tujuannya adalah memecah batas kekakuan, pemanasan, pendekatan emosional dan memberi rasa senang. Sehingga untuk kegiatan selanjutnya akan menjadi lebih baik dan penuh dengan keakraban. Fungsi lain

untuk menonton pertunjukan di panggung kesenian dan *camping ground*.

#### 6. Bale Tani Tradisional

Bale tani ini disediakan dalam sebuah paket wisata yang dikemas untuk menjadi tempat tinggal untuk belajar tentang kemandirian dan budaya masyarakat kerujuk. Adapun Kegiatannya mengikuti aktifitas seperti ke hutan misalkan membuat gula merah dengan proses menyadap air nira (menarep), merasin, melur, menotoq, menadong, mengelaq, ngorasin, mengepek, nyiuhin, kelatan, menggarung, mencupak, bertani disawah seperti nenggala, menggau, membalik, nambah bucu, menjarin serta mengampar, mengembot, membanjah, melong, meraboq, ngengerok, memo, menggabah, meloen, merantes, menampiq, mengelaq, bercocok tanam dikebun, kepasar, membuat kerajinan seperti bakul, tikar lampit, buat mainan, bersih-bersih halaman, dan lain-lain.

#### 7. Pelataran 'menjojaq' atau permainan Tradisional

Seperti layaknya anak-anak di desa, permainan tradisional masih menjadi favorit untuk dimainkan. Manfaat permainan tradisional ini ternyata sungguh luar biasa bagi tumbuh kembang anak, diantaranya menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal, melatih peduli lingkungan, melatih kejujuran, sikap sportif, kesabaran, kebersamaan, kesehatan dan masih banyak lagi yang

lain. Sekaligus ikut dalam upaya pelestarian permainan tradisional maka perlu dibuat tempat khusus untuk itu, yang antara lain terdiri dari: Rumah penyimpanan alat permainan dan bahan, area workshop, pembuatan alat permainan yang berbentuk amphitheatre kecil dan pelataran untuk bermain.

#### 8. Outbound

Outbound training atau sekedar fun game lebih mengutamakan permainan yang melatih kerja sama atau sinergi dari setiap anggota di kelompoknya. Mulai dari permainan yang sangat sederhana, mudah dan bertujuan hanya untuk bersenang-senang. Pilihan lain adalah permainan yang sulit, menguras tenaga dan pikiran serta memicu emosi negatif karena mempunyai tujuan tertentu yang biasanya dibutuhkan oleh kalangan perusahaan swasta atau instansi pemerintah. Masing-masing permainan dimainkan di pos-pos yang tersebar di beberapa tempat, baik area kering, basah maupun berlumpur. Ada hal yang penting ketika selesai memainkan satu permainan yaitu memaknainya dan biasanya dikaitkan dengan pekerjaan atau kehidupan.<sup>44</sup>

Masyarakat desa disekitar kerujuk dilibatkan secara simbiosis mutualisme, sekaligus sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam mengembangkan Ekowisata

---

<sup>44</sup> Sekjen Pokdarwis, "Profil Ekowisata Kerujuk," data diambil pada tanggal 3 November 2021.

Kerujuk. Sesuai dengan spirit yang ditanamkan yaitu bermain sambil belajar, dan ada beberapa persen hasil pendapatan yang didapatkan dari wisatawan yang berkunjung dan beberapa produk masyarakat yang terjual disumbangkan ke panti asuhan, komunitas penyandang disabilitas, posyandu, PG/ TK, ataupun sanggar anak dengan memberi berbagai alat permainan edukatif berbahan alam dan barang bekas, termasuk pelatihan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas menjadi APE bagi kader atau fasilitatornya sehingga menjadi lebih kreatif dan menularkan semangatnya ke anak-anak didiknya. Demikian seterusnya harapan kami dari pokdarwis kerujuk adalah manfaat yang kami berikan bisa berguna dan berkesan, dan juga semakin besar dan meluas jangkauan yang bisa kami berikan nantinya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Dinas Pariwisata Lombok Utara dalam Memasarkan Ekowisata Kerujuk**

Dinas Pariwisata Lombok Utara berperan penting dalam memasarkan tempat wisata yang ada di Lombok utara terlebih lagi ekowisata kerujuk. Peran Pemerintah daerah sangat membantu untuk mengembangkan potensi Ekowisata Kerujuk, adapun peran Pemerintah daerah/Dinas Pariwisata Lombok Utara dalam hal ini adalah sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Staf bidang pemasaran, "Profil Dinas Pariwisata," data diambil pada tanggal 3 November 2021.

a. Motivator

Peran pemerintah daerah sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk bergerak mengelola dan mengembangkan potensi Ekowisata Kerujuk sebagai objek wisata yang potensial. Motivasi dirasa perlu karena masyarakat harus didorong supaya lebih mengerti kemana arah pembangunan dan pengelolaan Ekowisata Kerujuk, diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. . Menurut Kabid pemasaran Raden Santio Wibowo, S.Kom dalam kutipan penuturannya ;

“Dinas pariwisata atau pemerintah berusaha menggali potensi yang ada di Kerujuk seperti sumber daya manusia, alam, dan juga mengembangkan kesadaran anggota masyarakat terhadap kendala maupun permasalahan yang dihadapi kedepannya, apa lagi pasca gempa tahun 2018 yang mengguncang Lombok Utara dan ditambah bencana Covid sekarang ini”.<sup>46</sup>

Dinas Pariwisata sebagai motivator melakukan pengelolaan pariwisata merupakan salah satu program kerja yang dilakukan oleh seksi promosi dan pemasaran produk dalam bidang pembinaan dan pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan pihak pemerintah beserta masyarakat terhadap wisatawan Ekowisata Kerujuk

---

<sup>46</sup> Raden Santio Wibowo, S.Kom, Kabid pemasaran, “*Wawancara*,” data diambil pada tanggal 8 November 2021.

yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pengelolaan Ekowisata, karena sejatinya dalam bidang pariwisata yang ditawarkan pelayanan yang menyenangkan dan memuaskan bagi wisatawan, sehingga wisatawan merasa ingin kembali untuk berwisata ke destinasi wisata tersebut.

Masyarakat Kerujuk merupakan pelaku pengelolaan Ekowisata Kerujuk yang memiliki peranan yang sangat penting, karena masyarakat Kerujuk sebagai tuan rumah secara umum bersentuhan langsung dengan wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Kerujuk seperti memberikan pelayanan jasa maupun menjaga ketertiban dan kenyamanan wisatawan. Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara tidak akan berdiri sendiri mengelolah Ekowisata Kerujuk, tanpa kerja sama aparat pemegang kekuasaan yang ada yaitu masyarakat dan pihak pemerintah.

Dinas Pariwisata merupakan salah satu dinas yang terletak di Kabupaten Lombok Utara dengan peran yang disandanginya sebagai penyelenggara urusan pemerintah daerah khususnya di bidang pariwisata kabupaten Lombok Utara. Sesuai dengan tugas dan fungsinya Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam memasarkan Ekowisata Kerujuk.

Dinas Pariwisata berkewajiban melakukan pengelolaan pariwisata, dengan mengelola aset seni budaya daerah, nilai tradisi, situs sejarah dan purbakala. Dinas Pariwisata mengenalkan potensi daerah/objek dan daya tarik Ekowisata Kerujuk keluar daerah baik

dalam negeri maupun luar negeri dengan strategi yang dilakukannya, sebagai motivator itu harus melakukan pemasaran Ekowisata Kerujuk. Meningkatkan daya tarik objek wisata atau pengelolaan pariwisata yang mampu menggerakkan sektor-sektor lain termasuk kelestarian sumber daya alam dan ekonomi rakyat disekitar daerah wisata.<sup>47</sup>

b. Fasilitator

Fasitator adalah seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pengelola berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam menghadapi inovasi. Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan atau menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator pemerintah berusaha menciptakan suasana yang tertib, nyaman dan aman, termasuk memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana pembangunan seperti pendampingan dan pendanaan.

Pemerintah berperan sebagai fasilitator yang memberikan atau menyediakan fasilitas dalam hal ini Dinas Pariwisata sebagai pengelola objek wisata. Dinas Pariwisata melanjutkan perannya yang kedua yaitu sebagai fasilitator. Dalam konteks ini, Dinas Pariwisata Lombok Utara memberikan pengarahan kepada masyarakat Kerujuk tentang

---

<sup>47</sup> Staf Bidang Pemasaran, "Profil Dinas Pariwisata Lombok Utara Bidang Pemasaran ," data diambil pada tanggal 8 November 2021.

penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan potensi Ekowisata Kerujuk.

Dinas Pariwisata Lombok Utara berperan penting dalam penyediaan sarana dan prasarana serta fasilitas dalam pengembangan Ekowisata Kerujuk. Adapun sarana dan prasarana serta fasilitas yang sudah ada di Ekowisata Kerujuk antara lain: jalan, area parkir, gapura, kantor/ sekretariat/ pusat informasi, pendopo, jalur trekking, gedung serbaguna, lapangan, panggung hiburan, cakruk, klinik, area bermain anak, warung/lapak, bale tani, dapur tradisional, kebun, sawah, kampung ternak, kolam ikan, kolam lumpur, kolam renang, dan lain-lain.

c. Dinamisator

Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan. Peran Dinas Pariwisata Lombok Utara sebagai dinamisator Ekowisata Kerujuk yaitu:

1) Memberikan Bimbingan dan Pengarahan

Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat Kerujuk untuk menggunakan keahlian mereka supaya mendapatkan

penghasilan dari pengunjung. Adapun bimbingan dan pengarahan yang bisa diberikan kepada masyarakat Kerujuk untuk bisa menunjukkan keahlian mereka adalah salah satunya dengan membuat jajanan pasar seperti membuat opak, pececing, serabi, lupis, krake, gogos, gula, dll. dan pengunjung akan diajak untuk berkeliling ke area perkebunan, mengenal tanamannya, memanen bahan utamanya, mengupas (melokeq), mencuci (membisoq), memarut (mengikih), serta mengenal bahan lainnya, sampai memasak (mengelaq) dengan menyalakan api dengan serempong.

## 2) Memberikan Pelatihan

Kegiatan yang mengarahkan masyarakat Kerujuk untuk mengasah keahlian mereka dalam pembuatan *souvenir* atau oleh-oleh khas dari kerujuk untuk diperjual belikan pada pengunjung. Dikawasan Ekowisata kerujuk ada beberapa pemandu yang akan mengajari cara pembuatan beberapa jenis kerajinan. Kerajinannya antara lain: tikar lampit (lante), bakul (keroq), inke (piring lidi), alat permainan (mobil-mobilan, rumah-rumahan, kapal-kapalan, tulup, beledok, kincir), dll.

Sebagai upaya Dinas Pariwisata Lombok Utara dalam menjalankan perannya sebagai dinamisator selama ini telah melakukan berbagai hal terkait dengan kerja sama antar sektor, baik pihak pemerintah lainnya maupun masyarakat. Menurut Kabid

pemasaran Raden Santio Wibowo, S.Kom dalam kutipan penuturannya;

“kami dari pihak dinas pariwisata Lombok Utara saat ini sedang melakukan berbagai upaya untuk bisa bangkit lagi pasca gempa tahun 2018 dan covid 19 supaya bisa pemulihan pariwisata Lombok Utara, dengan mulai membuat beberapa acara adat,event, dan pertunjukan budaya kami mulai selenggarakan dengan protocol kesehatan yang ketat guna memutus rantai pertumbuhan covid 19”.<sup>48</sup>

Pemerintah dan masyarakat dalam perkembangan pariwisata sangat berperan penting, yang membantu perkembangan Ekowisata Kerujuk, Dinas Pariwisata Lombok Utara melaksanakan pembangunan ekowisata dengan pihak masyarakat dalam perkembangan ekowisata Kerujuk itu harus dilakukan. Dinas Pariwisata melaksanakan pembangunan ekowisata dengan prinsip dan pedoman yang digunakan berdasar pada kerakyatan. Yaitu sejauh mana pengembangan sektor ekowisata dapat memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat yang mendukung dari partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan ekowisata.

---

<sup>48</sup> Raden Santio Wibowo, S.Kom, Kabid pemasaran, “*Wawancara*,” data diambil pada tanggal 8 November 2021.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dinas Pariwisata Lombok Utara Dalam Memasarkan Ekowisata Kerujuk**

### **a. Faktor Pendukung**

Observasi dan wawancara yang telah dilakukan selama di lokasi penelitian, peneliti dapat menarik benang merah mengenai pendukung dan penghambat kegiatan promosi objek wisata Kerujuk. Menurut Kabid pemasaran Raden Santio Wibowo, S.Kom dalam kutipan penuturannya ;

“Keberhasilan dalam setiap event yang pernah dilaksanakan maupun kegiatan promosi lainnya tidak lepas dari komitmen dan kerja keras segenap jajaran pegawai Dinas pariwisata Lombok Utara serta dukungan dari pemerintah daerah, Dinas-dinas terkait, stakeholder, dan Pokdarwis Kerujuk.”<sup>49</sup>

Kerja keras tersebut diwujudkan dalam inovasi dan kreatifitas dalam setiap pelaksanaan rancangan pemasaran. Sebagaimana mengacu pada rencana induk pengembangan wisata daerah yang menjadi tolak ukurnya.

### **b. Faktor Penghambat**

Dalam pelaksanaan kegiatan pemasaran, tentunya tidak terlepas dari hambatan atau kendala yang dapat mengurangi keefektifan pemasaran, menurut seksi pemasaran A Hafid H Yusuf, S.Adm dalam kutipan penuturannya ;

---

<sup>49</sup> Raden Santio Wibowo, S.Kom, Kabid pemasaran, “Wawancara,” data diambil pada tanggal 8 November 2021.

“Terkadang pemasaran yang dilakukan tidak sebanding dengan respon yang didapat oleh objek wisata, dalam melakukan pameran wisata yang dilakukan dinas pariwisata terjadi miskomunikasi dengan para pengisi stand pameran seperti dive operator, resort, travel yang mengakibatkan ketidak hadirannya mengisi stand-stand yang disediakan”<sup>50</sup>

Dari hambatan promosi yang terjadi, adanya usaha memperkenalkan kepada masyarakat melalui aktivitas promosi tidak sebanding dengan kesiapan objek wisata untuk diperkenalkan kepada masyarakat dari hal sarana pendukung.

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>50</sup> A Hafid H Yusuf, S.Adm, Seksi pemasaran, “*Wawancara*,” data diambil pada tanggal 8 November 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Beberapa regulasi kebijakan yang di keluarkan oleh dinas Pariwisata Lombok Utara dalam memasarkan Ekowisata Kerujuk adalah penataan daya tarik wisata (destinasi), pembinaan wisata, peningkatan promosi dengan cara menjalin kemitraan, mengembangkan event-event lokal, tradisional, maupun internasional serta memanfaatkan teknologi informasi. Dengan dicanangkannya Kabupaten Lombok Utara sebagai “Destinasi Wisata Dunia”, pemerintah daerah kabupaten Lombok Utara terus berupaya mengembangkan destinasi-destinasi yang dimiliki Kabupaten Lombok Utara salah satunya Ekowisata Kerujuk.

Beberapa faktor yang dapat mendorong pertumbuhan perkembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya event-event yang di selenggarakan Dinas Pariwisata seperti Mandi Safar dan pekan apresiasi budaya (PAB) dan pameran-pameran tradisi.
- 2) Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia (SDM).

Sedangkan faktor penghambat pertumbuhan pariwisata di Lombok Utara adalah :

1. Minimnya sosialisai terhadap daerah wisata di kabupaten Lombok utara seperti orang luar lebih banyak mengetahui tempat wisata yang

ada di tiga gili tersebut. Mereka tidak mengetahui bahwa selain yang ada di sana masih banyak di tempat yang lain seperti ekowisata kerujuk.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran-saran berikut :

1. Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah penulis kemukakan di atas maka, dalam rangka meningkatkan kinerja Dinas Pariwisata di kecamatan pemenang maka diharapkan proses peningkatan khususnya peningkatan promosi Ekowisata Kerujuk kepada wisatawan lebih di tingkatkan lagi supaya nantinya masyarakat khususnya di daerah Kerujuk mampu bersaing dalam usahanya baik di luar maupun di dalam daerah.
2. Dinas pariwisata harus memperkenalkan atau mempromosikan secara langsung kepada masyarakat bagaimana proses promosi Ekowisata yang sebenarnya, karena dengan begitu masyarakat setempat bisa melihat keberadaan dinas pariwisata tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, Suwandi, 'Memahami Penelitian Kualitatif', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2009,
- Bella, Karina Okta, 'Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Di Kabupaten Sleman', *Jurnal Kajian Hukum*, 1.2. 2016,
- Bonita, Nita, 'Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau', *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 4.4. 2016,
- Creswell, John W, 'Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010.
- Edi Muhamad Jayadi, MP, *Pengelolaan Hutan Adat Berbasis Kearifan Lokal*, ed. by Mp Dr. Ir. Edi Muhamad Jayadi, pertama Mataram: sanabil, 2020.
- Fatimatuzzakrah, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penjual Ikan Bakar Di Desa Sekotong Barat Kecamatan Sekotong" (*Skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri, Mataram 2020).
- Bambang, and Suta Purwana, 'Potensi Ekowisata Berbasis Budaya Masyarakat (Social Cultural Based Tourism Potency in Senaru Village , North Lombok Regency)', *Jurnal Kebudayaan*, 2018.
- Hasanuddin, Universitas, *Skripsi Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng Ian Asriandy E211 12 111 Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.
- Indonesia, Republik, 'Undang Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat Dan Daerah', *Jakarta: Available Online at Www. Bpkp. Go. Id*, 2004.
- kadri, 'Strategi Komunikasi Masyarakat Bima Dalam Mentransfer Nilai Kearifan Lokal Mbojo Pada Anak Usia Dini', *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2020,
- Kadri, 'Manajemen Dakwah Ramah Pariwisata Berbasis Masjid Di Gili Trawangan, Lombok', *Manajemen Dakwah Ramah Pariwisata Berbasis Masjid*, 2020,
- Lombok, Datu, 'Kampung Ekowisata Kerujuk, Pionir Desa Wisata Di Lombok Utara', *DatuLombok*, 2019.
- Lukmanul Hakim, Ketua Pokdarwis Kerujuk, "Wawancara," data diambil pada tanggal 6 November 2021.
- Muh. Baihaqi, 'Peran Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) Dalam Membangun Brand Wisata Syari'ah Di Nusa Tenggara Barat', *jurnal Iqtishaduna*, Vol.8 No.2. 2017.

- Mataram, IAIN, *Pedoman Penulisan Skripsi*, mataram, 2017
- Moleong, Lexy J, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', 2014
- Muhammad Salahuddin, Muslihun, Zaenal Arifin Munir, 'Pergeseran Paradigma Ijarah Dalam Fatwa Ekonomi DSN-MUI Dan Implementasinya Di Koperasi Syariah NTB', 2019.
- Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global", (Denpasar, Udayana University Press, 2010)
- Reza Agus Fansuri, "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka)", (*Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri, Mataram 2020).
- Rika Kurniawati, 'Sosialisasi NTB Zero Waste Melalui Literasi Digital', *Jupiter*, 2020.
- Raden Santio Wibowo, S.Kom, Kabid pemasaran, "Wawancara," data diambil pada tanggal 8 November 2021.
- Sarwono, Jonathan, 'Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', *Graha Ilmu*, 2006.
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.', *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, 2012.
- Sugiyono, Prof.Dr., metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, *Alfabeta*, Cv., 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sundari, Fina, 'Strategi Promosi Pengembangan Wisata Pinus Ecopark Melalui Media Sosial Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Study Pada Wisata Pinus Ecopark Di Lampung Barat)', 2020.
- Staf bidang pemasaran, "profil Dinas Pariwisata Lombok Utara," data diambil pada tanggal 3 November 2021.
- Staf Bidang Pemasaran, "Profil Dinas Pariwisata Lombok Utara Bidang Pemasaran ," data diambil pada tanggal 8 November 2021.
- Sekjen pokdarwis, "Profil Dusun Kerujuk," data diambil pada tanggal 3 November 2021.
- Tina , "Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep", (*Skripsi*, Ilmu Administrasi Negara UM Makassar, 2019).
- Takariadinda Diana Ethika, 'Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Di Kabupaten Sleman',

*Jurnal Kajian Hukum*, 2016.

Tonny Yudya M 'Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Tirta Di Kabupaten Boyolali'. (*Skripsi*, Ilmu Administrasi Negara UNS-FISIP, Surakarta 2014).

Widodo, Herru Prasetya, *Peranan Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Objek Wisata Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*, *Jurnal Reformasi*, February 2011.



Perpustakaan UIN Mataram



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**

## Lampiran Dokumentasi Wawancara

Gambar 1.1 wawancara dengan Sekertaris Pokdarwis Ekowisata Kerujuk



Gambar 1.2 Wawancara bersama Sekertaris Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Lombok Utara



Gambar 1.3 Wawancara dengan Staf Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Lombok Utara



Gambar 1.4 Wawancara Sekertaris Desa Manggala



## Lampiran Ekowisata Kerujuk

Gambar 2.1 Jembatan pintu masuk Ekowisata Kerujuk



Gambar 2.2 Tempat money changer



Gambar 2.3 Spot Foto Ekowisata Kerujuk



Gambar 2.4 Money changer sebagai alat tukar dipasar minggu Ekowisata Kerujuk

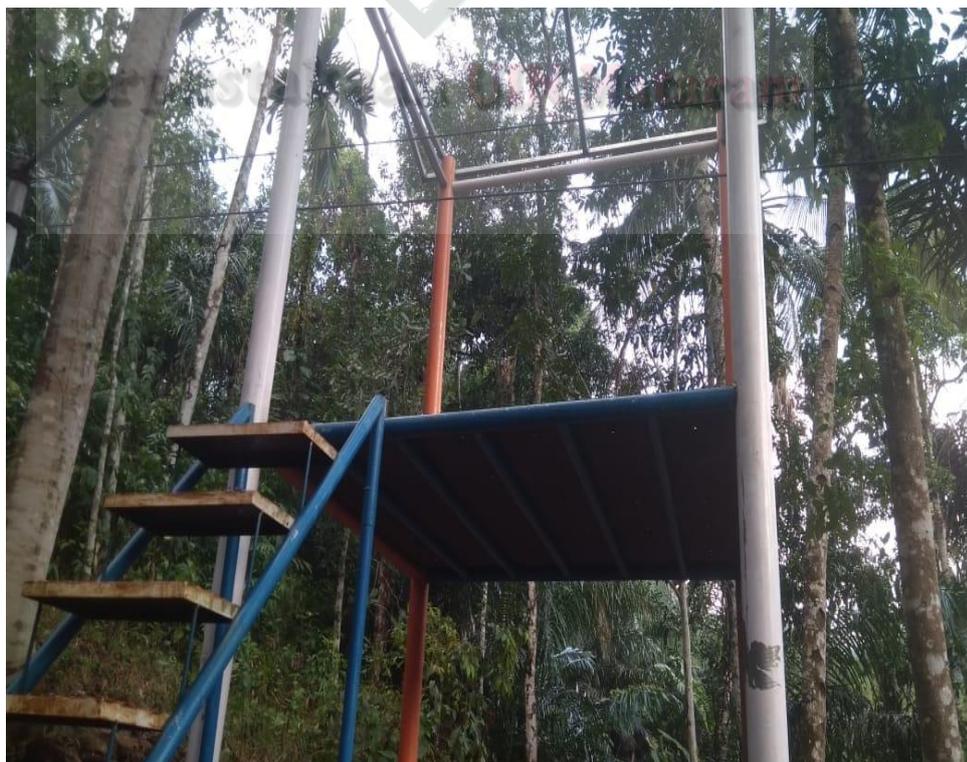


Gambar 2.5 Kolam pemancingan ikan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Gambar 2.6 Flying Fox



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

*(Curriculum Vitae)*

### A. Identitas Diri

Nama : Harun Arasyid  
Tempat, Tanggal Lahir : Kekait, 14 Oktober 1998  
Alamat : Dusun Kekait Thaebah, Kecamatan  
Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat  
Nama Ayah : Zaini  
Nama Ibu : Nurhayati

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Tawan Jaya, tahun 2011
2. Mts Iatiqomah Muara Teweh, tahun 2014
3. MAN Muara Teweh, 2017

Mataram, 3 juni 2022

Harun Arasyid